



ANALISIS MAKNA MOTIVASI PADA LIRIK LAGU SHOHIATUSSAUFA "JANGAN SALAHKAN HIJABKU" (KAJIAN SEMIOTIKA)

ANALYSIS OF MEANING OF MOTIVATION IN SHOHIATUSSAUFA'S LYRICS "DON'T BLAME MY HIJAB" (SEMIOTICS STUDY)

Lili Sartika

Universitas Negeri Medan

Jalan Rumah Sakit Haji, Medan, Indonesia

Pos-el: lilisartika9@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the misunderstanding of society between hijab and morals so that, there is a need for an analysis of the meaning of motivation, so that Muslim women are more confident in wearing hijab. This study aims to describe the meaning of motivation contained in the lyrics of the song "Don't Blame My Hijab". The study data is in the form of a verse in the lyrics of the song "Don't Blame My Hijab". These data were studied with the theory of semiotics by Ferdinand de Saussure. The research method used is descriptive with a qualitative approach. In the Saussure theory, there are 2 aspects to assess the meaning of motivation in song lyrics, namely: 1) the marker aspect (song lyrics) and 2) the marker aspect (the meaning of motivation). In this study it can be concluded that there are 3 outlines of motivation conveyed by the songwriters, namely: 1) Muslim women must be consistent in carrying out Allah's orders, 2) wear your hijab regardless of human judgment, and 3) there is no link between behavior and hijab.

Keywords: Hijab, Morals, Motivation, Semiotics, Saussure.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh salahnya pemahaman masyarakat antara hijab dan akhlak sehingga, perlu adanya kajian analisis makna motivasi, agar muslimah lebih percaya diri dalam menggunakan hijab. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu "Jangan Salahkan Hijabku". Data kajian berupa bait dalam lirik lagu "Jangan Salahkan Hijabku". Data tersebut dikaji dengan teori semiotika oleh Ferdinand de Saussure. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Di dalam teori Saussure, terdapat 2 aspek untuk mengkaji makna motivasi pada lirik lagu, yaitu: 1) aspek penanda (lirik lagu) dan 2) aspek petanda (makna motivasi). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 garis besar motivasi yang disampaikan oleh penulis lagu, yaitu: 1) muslimah harus konsisten menjalankan perintah Allah, 2) pakailah hijabmu dengan mengabaikan penilaian manusia, dan 3) tidak ada kaitan antara tingkah laku dan hijab.

Kata-kata kunci: Hijab, Akhlak, Motivasi, Semiotika, Saussure

PENDAHULUAN

Fakta yang terjadi di lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa masih ada sentimen negatif terkait penggunaan hijab seorang muslimah dengan akhlaknya. Fakta tersebut dapat dilihat melalui pengalaman influencer muslimah, salah satunya Lisa Yuandira (*grand finalis* Sunsilk Hijab Hunt

2019). Selain itu, "yang penting hatinya bersih" merupakan pernyataan yang populer di tengah masyarakat dalam menanggapi muslimah berhijab yang dinilai tidak sesuai akhlak dengan pakaian tertutupnya, pernyataan tersebut mengandung makna tersirat "tidak mesti berhijab, yang penting memiliki hati yang bersih", fenomena ini

ditanggapi oleh Buya Yahya dengan topik lebih utama berhijab atau perbaiki diri?, dalam Serambinews.com.

Jilbab dan akhlak adalah dua hal yang berbeda. Pernyataan ini selaras dengan yang dilansir melalui sindonews.com, pada simpulan artikel yang dipublikasi dengan judul Jilbab dan Akhlak, Adakah Kolerasinya?, "Jilbab adalah wajib dikenakan tiap muslimah yang telah masuk usia baligh, tanpa melihat Apakah moralnya baik atau jelek. Dan moral adalah sesuatu yang sangat dituntut. dalam kehidupan sosial sekaligus sebagai bentuk *ihsan* dalam beragama..." Shirin Edwin mengatakan bahwa instruksi dunia pendidikan swasta melibatkan muslimah masuk ke dalam lingkungan keluarga, menyerap nilai-nilai yang diajarkan dan ditanamkan oleh asuhannya. Selanjutnya, bermanifestasi terhadap dorongan diri sendiri dalam berperilaku yang baik dan benar. Instruksi ini dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menggunakan hijab (Munawati, 2019).

Selain itu, pada artikel tribunbanjarmasin.com berjudul "Jangan Malu Berhijab, Meskipun Akhlak Masih Menuju Arah Kebaikan", Rizkia Amalia selaku ketua komunitas hijab style Banjarmasin mengatakan bahwa dengan berhijab walaupun kelakuan masih belum baik, akan otomatis membaik. Karena kita akan menyadari, bahwa malu dengan hijab yang kita pakai. Jadi, kalau orang bilang aku belum siap untuk berhijab karena kelakuanku yang belum baik, Kalau menurut saya kita berhijab dulu nanti otomatis Allah bukakan cepat hati kita untuk berubah menjadi baik. Lisa Yuandira (*grand finalis* Sunsilk Hijab Hunt 2019), mengatakan bahwa ia memiliki pengalaman dengan komentar buruk orang sekitarnya terkait hijab dan akhlaknya. Teman-temannya pernah menyinggung perihal hijabnya yang panjang, longgar, dan *syar'i* namun mengaitkan dengan sifatnya dipandang belum baik (Robi, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menganalisis Lirik Lagu Shohibatussaufa "Jangan Salahkan Hijabku" dengan kajian semiotik khususnya makna motivasi. Agar, wanita muslim tidak merasa *insecure* dengan menggunakan hijab. Sebab menggunakan hijab adalah wajib hukumnya bagi setiap muslimah yang telah *baligh*, berhijab adalah bentuk ketaatan seorang muslimah kepada Allah. *Sebagaimana* firman Allah dalam QS Al-Ahzab ayat 59: "Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka! Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenali (menjadi identitas), dan karenanya mereka tidak diganggu. Dan Allah Mahapengampun lagi Mahapenyayang." Selain itu, Senior Brand Manager Clear, Essy Prita Cinta menyatakan bahwa pada tahun 2018 jumlah pengguna hijab di Indonesia melonjak hingga 72 persen dalam 6 tahun terakhir, di seluruh Indonesia (Sultan, 2019). Sehingga, penelitian ini penting untuk dikaji.

Penelitian serupa juga diteliti oleh Rahmat Hidayat dengan lirik lagu Nidji "Laskar Pelangi", E.Regis Triandana dan Sholihul Abidin dengan lirik lagu D'Masiv "Esok Kan Bahagia", dan Vriska Putri Nur Sholekhah, dkk. dengan lirik lagu Derry Sulaiman "Dunia Sementara Akhirat Selamanya".

LANDASAN TEORI

Musik

Musik adalah salah satu media yang efektif dalam penyampaian pesan. Menurut KBBI, musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.

Parker menyatakan bahwa musik adalah produk pikiran, elemen vibrasi atas frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi dapat menjadi musik bagi manusia hingga semua elemen

tersebut ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak (Hidayat, 2014). Sehingga melalui musik musisi dapat menjelaskan, menghibur, mengungkapkan pengalaman, serta memotivasi pendengarnya melalui pesan-pesan yang disampaikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa musik adalah media dalam penyampaian pesan penyair kepada pendengar musik tersebut.

Lirik lagu adalah ekspresi seseorang terkait sesuatu yang dilihat, didengar, maupun yang dialami. Dalam mengungkapkan pengalamannya penyair atau pencipta lagu lagu membentuk kata-kata dan bahasa untuk menimbulkan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu dalam konteks menyampaikan pesan yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Noor dalam (Nurindahsari, 2019) mengungkapkan bahwa lirik berisikan ungkapan perasaan penyair yang mengandung ekspresi atau curahan perasaan penyair melalui pengalamannya. Oleh karena itu, melalui lirik Jangan Salahkan Hijabku ditulis oleh penyair berdasarkan pengalaman atau fenomena pendeskripsian hijab dan akhlak yang keliru di tengah masyarakat. Sehingga, lirik lagu ini hadir untuk menyampaikan pesan dan makna bahwa hijab dan akhlak tidaklah sama. Selain itu, lirik pada lagu ini mengandung penegasan bahwa hijab adalah perintah Allah SWT yang wajib bagi wanita muslimah yang beriman.

Teori Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Semeion* yang artinya tanda. Menurut Ferdinand De Saussure, bahasa sebagai sistem tanda. Terkhusus tanda-tanda kebahasaan, memiliki dua karakteristik yaitu linear dan arbitrer. Eco dan Fawcett mendeskripsikan Semiotika sebagai kajian tentang sistem dan penggunaannya, dengan kata lain tanda sebagai sistem, yaitu sesuatu yang memiliki kaitan dengan pemakaian tanda. Selaras dengan pengertian semiotika yang telah dikemukakan, Leuwen menjelaskan bahwa

kajian semiotik sebagai kajian yang berkaitan dengan semiotik (perbuatan, materi, ataupun alat yang digunakan untuk membentuk tanda dalam merealisasikan tujuan komunikasi) dan penggunaannya.

Semiotika mengkaji tanda. Di dalam tanda, terdapat dua unsur yaitu penanda dan petanda. Kedua unsur ini memiliki hubungan realisasi, petanda di realisasikan oleh penanda atau penanda direalisasikan oleh petanda.

Berdasarkan sejarah dan perkembangannya, semiotika merupakan ilmu yang sudah lama dikemukakan namun tergolong baru, dan teorinya juga tidak dapat dikatakan pesat perkembangannya.

Perihal tanda, seseorang dituntut untuk memiliki kepekaan yang tinggi terhadap suatu ilmu, sistem tanda, dan proses dalam penggunaan tanda tersebut. Perlu digarisbawahi bahwa, setiap makna yang terdapat dalam suatu karya dengan kepekaan tersebut akan lebih mudah dianalisis dan dipahami dengan baik.

Semiotika terdiri atas semiotika umum dan semiotika khusus. Semiotika bahasa memiliki sifat atau ciri, perbedaan semiotik bahasa dengan semiotik umum terdapat dua hal, unsur dan sifat keberulangan atau berlapisan unsur semiotika yang diistilahkan sebagai *metaredundancy* atau *stratifiedsemiotics*. Semiotika bahasa terdapat 3 unsur: 1) arti, yang berkaitan dengan petanda, 2) bentuk, dan 3) ekspresi, yang berkaitan dengan penanda. Salah satu pendekatan semiotika adalah melalui sudut pandang dari Ferdinand de Saussure. Beliau mengemukakan pendekatan semiotika dengan mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Ferdinand de Saussure terkenal dengan ciri khas teorinya yaitu kenyataan bahwa bahasa adalah sistem tanda. Penjabaran dalam analisis ini adalah melalui teori Saussure, sistem tanda yang tersusun pada dua bagian meliputi penanda dan petanda. Saussure mengungkapkan bahwa melalui tanda kita dapat mengungkapkan citra bunyi

atau konsep bagi penanda dan petanda (Fitri, 2017:257).

Dalam petanda dan penanda, terdapat proses pemberian makna atau signifikasi. Saussure mengungkapkan bahwa penanda adalah elemen fisik atau wujud nyata dari tanda, seperti kata, gambar, atau suara. Sedangkan petanda adalah konsep mutlak yang ada pada tanda fisik atau wujud nyata. Hubungan penanda dan petanda bersifat arbitrer, sehingga harus dipelajari dengan struktur yang pasti atau kode yang membantu menafsirkan (Hidayat, 247:2014).

Pendekatan Makna

Littlejohn (Trianda dan Abidin, 2019) menjelaskan bahwa pesan yang hendak disampaikan seseorang harus mengandung arti atau makna. Makna yang disampaikan sebainya adalah makna yang mudah dipahami, sehingga pesan tersebut dapat dengan mudah diuraikan oleh komunikan dari komunikator. Saussure mengatakan bahwa tanda merupakan bahasa yang dapat berubah maknanya. Saussure juga menyampaikan bahwa peneliti bahasa harus memerhatikan aspek yang membentuk bahasa seperti struktur, dan tata bahasa. Sehingga, kata yang dirangkai untuk menyampaikan pesan harus terstruktur mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.

Fiske menyatakan bahwa ada tiga pandangan yang berbeda dari filosofis terkait hubungan makna dengan dunia luar. Adapun ketiga pandangan tersebut sebagai berikut: 1) realisme; 2) nominalisme; 3) konseptualisme.

Dalam konteks penelitian ini, makna dikaji melalui pandangan realisme yang menyatakan bahwa terdapat bentuk dunia luar yang mendeskripsikan bahwa manusia memiliki jalan pikiran tertentu. Dalam dunia luar, manusia kerap memberikan ide atau gagasan tertentu. Oleh karena itu, pemaknaan antara *makna kata* dengan *wujud yang dimaknai* memang memiliki hubungan yang hakiki (Hidayat, 2014).

Motivasi

Dalam KBBI, Motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar maupun tidak sadar dalam melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Robbins, Motivasi adalah suatu proses yang menghasilkan intensitas arah dan ketekunan seseorang dalam berusaha menggapai suatu tujuan (Nurindahsari, 2019). Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah tindakan seseorang dalam berusaha mencapai suatu tujuan.

Armstrong (Nurindahsari, 2019) menyatakan bahwa terdapat empat pokok yang menjadi dasar implementasi motivasi yang efektif, yaitu apabila: 1) dapat memahami proses motivasi, bentuk kebutuhan, sasaran tindakan dan pengaruh antara pengalaman dan harapan; 2) dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, bentuk kebutuhan yang mendorong ke titik sasaran dan keadaan yang terpenuhi maupun tidak terpenuhi; 3) dapat mengetahui bahwa motivasi tidak akan dapat dicapai jika hanya dengan menciptakan perasaan puas; 4) dapat memahami bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara motivasi dan prestasi kerja di samping berbagai faktor yang telah dijelaskan di atas.

Berdasarkan empat dasar di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, tujuan yang disampaikan lirik lagu adalah untuk menguatkan pendirian seorang muslimah dalam mencapai tujuan ataupun sasaran terhadap penggunaan hijab disamping dengan tantangan di tengah masyarakat yang masih kurang memahami konsep dari atura hijab menurut agama Islam, dan perbedaan antara hijab dan akhlak atau tingkah laku (dapat dikatakan selaras dengan garis besar makna yang disampaikan dalam lirik lagu). Oleh karena itu, lebih lanjutnya deskripsi motivasi pada lirik lagu "Jangan Salsahkan Hijabku" akan dijabarkan pada hasil analisis.

Lagu Shohibatussaufa “Jangan Salahkan Hijabku”

Shohibatussaufa adalah grup nasyid asal minang yang beranggotakan tujuh orang perempuan. Grup ini terbentuk dari satu sekolah yaitu MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 2 Padang dengan angkatan yang berbeda. *Single* perdana mereka berjudul “Jangan Salahkan Hijabku.”

Dikutip dari riaonline.co.id, Maqhfiratul Husna (Personil Shohibatussaufa) menjelaskan bahwa makna yang hendak disampaikan melalui lagu ini adalah tentang perbedaan akhlak dan hijab. Tidak bisa seseorang menilai perempuan berhijab dari luarnya saja. Jika perempuan berhijab berperilaku tidak sesuai dengan penampilannya, maka bukan berarti itu kesalahan dari agama atau hijabnya.

Shohibatussaufa sukses mendapatkan kontrak dari Sigma Enterntainmen secara eksklusif. *Single* perdana mereka berjudul “Jangan Salahkan Hijabku” ini adalah ciptaan dari Yedo Kurniawan (Sigma).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang tepat dalam penelitian ini, Sujana dan Ibrahim mengatakan bahwa, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Metode penelitian kualitatif juga sebagai metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Instrumen penelitian ini adalah lirik lagu Shohibatussaufa “Jangan Salahkan Hijabku”. Melalui analisis teks secara keseluruhan terhadap lirik lagu, selanjutnya perbaik lirik lagu dikalsifikasikan dan dianalisis atau dibedah menggunakan kajian semiotika Saussure dalam menemukan makna motivasi yang hendak disampaikan penyair kepada

pendengar lagu. Perspektif teori motivasi disimpulkan melalui situasi dan kondisi sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Namun, dari serangkaian penelitian sejenis tersebut, penelitian ini fokus pada lirik lagu yang berbeda dan konteks maksud, tujuan, serta manfaat yang berbeda pula. Hasil penelitian ini menguraikan makna motivasi kepada muslimah yang berhijab dalam menghadapi persepsi masyarakat yang keliru terhadap penggunaan hijab dan akhlak. Berikut adalah lirik lagunya:

Jangan Salahkan Hijabku Shohibatussaufa

*Bersyukur kini kudengar isi hati
Menjadi pribadi muslimah sejati
Walaupun aku tahu ini proses bagiku
Berakhlak karena Allah, bukan karena
hijabku*

*Pabila aku salah dalam bertingkah laku
Pabila ada kata menyakiti hatimu
Yang salah bukanlah karena hijabku
Maafkan dan tegurlah hijabku tiada salah*

*Jangan, jangan, jangan salahkan hijabku
kalau begitu
Aku terus-terus belajar untuk ubah tingkah
laku
Berhijab caraku untuk lebih baik
Muslimah terbaik sudah tentulah berhijab*

*Bersyukur kini kudengar isi hati
Menjadi pribadi muslimah sejati
Walaupun aku tahu ini proses bagiku
Berakhlak karena Allah, bukan karena
hijabku*

*Pabila aku salah dalam bertingkah laku
Pabila ada kata menyakiti hatimu
Yang salah bukanlah karena hijabku
Maafkan dan tegurlah hijabku tiada salah*

Jangan, jangan, jangan salahkan hijabku kalau begitu

Aku terus-terus belajar untuk ubah tingkah laku

Berhijab caraku untuk lebih baik Muslimah terbaik sudah tentulah berhijab

Jangan, jangan, jangan salahkan hijabku kalau begitu

Aku terus-terus belajar untuk ubah tingkah laku

Jangan, jangan, jangan salahkan hijabku kalau begitu

Aku terus-terus belajar untuk ubah tingkah laku

Berhijab caraku untuk lebih baik Muslimah terbaik sudah tentulah berhijab Muslimah terbaik sudah tentulah berhijab

Sumber: [Musixmatch](#)

Penulis lagu: Pt. Alfa Kresitama / Yedo Kurniawan

PEMBAHASAN

Lirik lagu Jangan Salahkan Hijabku dinyanyikan oleh Shohibatussaufa, dan dirilis pada tahun 2018 oleh *Sigma Entertainment*. Lirik lagu ini menyampaikan makna motivasi untuk muslimah perihal anjuran menggunakan hijab dan menutup auratnya. Pada zaman sekarang ini, tidak dapat dipungkiri bahwa realita menunjukkan perilaku segelintir masyarakat yang memandang akhlak dan hijab adalah 2 hal yang sama. Namun, sebenarnya kedua hal ini berbeda. Sehingga, anggapan yang salah ini berujung kepada muslimah yang tidak percaya diri dalam menggunakan hijab sebagai bentuk taatnya kepada Allah SWT. Sering ditemukan muslimah yang belum menggunakan hijab memberikan pernyataan bahwa akhlaknya belum baik, oleh karena itu dia belum menggunakan hijab, meskipun sudah baligh seperti yang dijelaskan sebelumnya. Perintah menggunakan hijab termaktub dalam Alquran,

sebagaimana firman Allah SWT pada Alquran surah Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَرْوِجَنَّكَ وَبَنَاتَكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا

Artinya : “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Penelitian makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Jangan Salahkan Hijabku” penting dilakukan, agar dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait penggunaan hijab dan akhlak seorang muslimah. Adapun peneliti menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure.

Bait 1

ASPEK PENANDA	ASPEK PETANDA
Bersyukur kini kudengar isi hati Menjadi pribadi muslimah sejati Walaupun aku tahu ini proses bagiku Berakhlak karena Allah, bukan karena hijabku	Pada bait ini, pencipta lagu menyampaikan pesan bahwa seorang muslimah harus teguh pada pendiriannya, dan fokus menikmati proses menjadi lebih baik atas niat karena Allah SWT. Sebab, tidak ada yang instan dalam perubahan.
Sumber: Musixmatch	

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Tidak hanya untuk muslimah, perbuatan baik mustilah dilakukan oleh semua orang. Menjalankan proses menjadi pribadi yang lebih baik disebut juga dengan hijrah. Setiap melakukan sesuatu seyogyanya kita meluruskan niat karena

Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadist Riwayat Bukhari:

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَعْمَالُ
بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ
أَمْرًا يَتَرَوُّهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Dari Umar, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; barangsiapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan."* (HR. Bukhari) [No. 54 Fathul Bari] Shahih.

Bait 2

ASPEK PENANDA	ASPEK PETANDA
Pabila aku salah dalam bertingkah laku Pabila ada kata menyakiti hatimu Yang salah bukanlah karena hijabku Maafkan dan tegurlah hijabku tiada salah Sumber: Musixmatch	Pada bait ini, pencipta lagu menyampaikan pesan bahwa antara akhlak dan hijab adalah dua hal yang berbeda. Hijab adalah anjuran dari Allah SWT bagi muslimah yang sudah baligh, sedangkan akhlak adalah perilaku yang didorong oleh keinginan seseorang. Sehingga, kedua hal ini tidak bisa disamakan. Jika perilaku seorang muslimah menyimpang, maka tugas orang disekitarnya untuk mengingatkan. Sebab, manusia tidak luput dari

kesalahan.

Fakta yang terjadi di lingkungan masyarakat adalah pandangan bahwa setiap muslimah yang berhijab harus sudah memiliki akhlak yang baik. Sehingga, sering sekali ditemukan muslimah yang belum siap berhijab dengan alasan tingkah laku yang belum benar. Padahal, setiap muslimah yang telah baligh diwajibkan berhijab sebagaimana perintah Allah SWT dalam Alquran, terlepas dari bagaimana tingkahlaku dari seorang muslimah. Tentu saja, persepsi ini menjadi salah satu permasalahan seseorang yang ingin menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslimah. Pola pikir yang tertutup seperti ini dapat memunculkan standar di dalam masyarakat yang kurang tepat, yakni: "Muslimah yang menggunakan hijab memiliki akhlak yang sudah baik."

Bait 3

ASPEK PENANDA	ASPEK PETANDA
Jangan, jangan, jangan salahkan hijabku kalau begitu Aku terus-terus belajar untuk ubah tingkah laku Berhijab caraku untuk lebih baik Muslimah terbaik sudah tentulah berhijab Sumber: Musixmatch	Pada bait ini, pencipta lagu menyampaikan pesan bahwa setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Muslimah seharusnya menaati perintah Allah, tanpa perlu memikirkan penilaian manusia.

Bait ketiga pada lirik lagu ini memotivasi muslimah, agar tetap konsisten menaati perintah Allah, tanpa mengkhawatirkan penilaian manusia. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka."*”(QS. Fussilat: 30)

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hijab dan akhlak merupakan dua hal yang berbeda. Penyair menuliskan lirik lagu agar dapat menyampaikan pesan serta memotivasi setiap muslimah, tetap pada pendiriannya dan *istiqomah* menggunakan hijab atas dasar menaati perintah Allah SWT, di samping secara perlahan memperbaiki akhlaknya.

Analisis motivasi pada lirik lagu Shohibatussaufa berjudul “Jangan Salahkan Hijabku” pada penelitian ini dikaji melalui teori Saussure. Aspek penanda adalah makna motivasi dari lirik lagu tersebut. Lirik lagu ini menyampaikan Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa makna motivasi yang dikemukakan oleh penulis lagu, yaitu: 1) muslimah harus konsisten menjalankan perintah Allah (hal ini dapat dilihat pada hasil analisis makna motivasi bait pertama dan kedua lirik lagu), 2) pakailah hijabmu dengan mengabaikan penilaian manusia (hal ini dapat dilihat pada hasil analisis makna motivasi bait kedua dan ketiga lirik lagu), dan 3) tidak ada kaitan antara tingkah laku dan hijab (hal ini dapat dilihat pada hasil analisis makna motivasi bait ketiga lirik lagu).

DAFTAR PUSTAKA

- Saragih, Amrin. 2020. *Semiotika Bahasa*. Medan: Unimed Press.
- AS, Ambarini, dan Nazla Maharani Umayu. 2010. *Semiotika (Teori dan Aplikasi Karya Sastra)*. Semarang: IKIP.
- Amir Karim, M. 2020. *Analisis Nilai Motivasi Dalam Lirik Lagu “Meraih Bintang” Karya Parlin Burman Siburian* (Analisis Semiotika De Saussure). Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 4(2), p. 402. doi: 10.24912/jmishumsen.v4i2.8821.2020.
- fitri, S. 2017. *Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh*. Jurnal Komunikasi, 8(3), Pp. 256–261
- Jannah, L. N. 2019. *Makna Perdamaian pada Lagu Deen Assalam yang Dipopulerkan Oleh Sabyan Gambus (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Hidayat, R. 2014. *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji*. eJournal Ilmu Komunikasi, 2(1), pp. 243–258.
- Munawati, Siti. 2019. *Trend Hijab dan Pandangan Keagamaan Melalui Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Journal of Islamic Education. Vol. 1 (2).
- Nurindahsari, Larasati. 2019. *Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnty*. <http://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.331.14.0057/G.331.14.0057-01-Judul-20190226071129.pdf>
- Nur Sholekhah, P. et al. 2019. *Analisis Semiotika Motivasi Mendalam pada Lirik Lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya Karya Derry Sulaiman*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurdin, I. and Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Triananda, E. Regi dan Sholihul Abidin. 2019. *Analisis Semiotika dari Lirik Lagu Esok Kan Bahagia yang*

Dipopulerkan oleh Grup Band D'Masiv.

http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/2603.

Yulikhah, S. 2016. *Jilbab Antara Kesalehan dan Fenomena Sosial*. Jurnal Ilmu Dakwah, 36, pp. 96–117.

Yantos. 2013. *Analisis Pesan-pesan Dakwah dalam Syair-syair Lagu Opick*. Jurnal Risalah, 24(2), pp. 16–27.

Internet

Al-Qur'an Indonesia. Versi 2.6.92.

Azman, Syamsul. 2020. *Lebih Baik Berjilbab atau Perbaiki Diri, Mana Lebih Utama? Simak Penjelasan Buya Yahya*. <https://aceh.tribunnews.com/amp/2020/07/14/lebih-baik-berjilbab-atau-perbaiki-diri-mana-lebih-utama-simak-penjelasan-buya-yahya?page=2>. (diakses tanggal 19 Juni 2021).

KBBI Offline (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Versi 2.0.1.

Hayati, Ridhatul. 2017. <https://www.riauonline.co.id/riau/kota-pekabaru/read/2017/09/30/suara-merdu-duta-minang-bernasyid-2017-pukau-pengunjung-ska#>. (diakses tanggal 7 Maret 2021)

Setiawan, Robi. 2019. *Pakai Hijab Tapi*

Akhlaknya Kok Gitu? ini Jawaban Finalis Hijab Hunt.

<https://wolipop.detik.com/hijab-update/d-4559066/pakai-hijab-tapi-akhlaknya-kok-gitu-ini-jawaban-finalis-hijab-hunt>.

(diakses tanggal 7 Maret 2021).

Sultan, Sunarya. 2019. *Pengguna Hijab di Indonesia Meningkatkan Pesat*. <https://www.moeslimchoice.com/read/2019/10/25/28343/pengguna-hijab-di-indonesia-meningkat-pesat>. (diakses tanggal 19 Juni 2021).

Syahrif, Airul. 2018. *Jangan Malu Berhijab Meskipun Akhlak Masih Menuju ke Arah Kebaikan Baik*. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2018/11/15/jangan-malu-berhijab-meskipun-akhlak-masih-menuju-arrah-kebaikan-baik>. (diakses tanggal 7 Maret 2021).

Widaningsih. 2021. *Antara Jilbab dan Akhlak, Adakah Korelasinya?*. <https://kalam.sindonews.com/read/352418/72/antara-jilbab-dan-akhlak-adakah-korelasinya-1614726206>. (diakses tanggal 7 Maret 2021)